

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG PENGALAMAN PELAKU DUNIA FOTOGRAFI

2.1 Pengertian Fotografi

Kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis). (Bull, 2010 : 5)

Pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni. Sudjojo (2010 :50)

Dalam bukunya *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusumalestari (2013 : 4) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.

2.2 Fotografi Sebagai Medium

2.2.1 Fotografi Sebagai Media Informasi

Sebagai medium yang dapat merekam gambar, dengan segala bentuk dari kehidupan yang berhenti dalam sebuah foto bagaikan menekan tombol jeda alam kehidupan, fotografi menangkap dan menjadikannya abadi. Dalam bukunya, Gani & Kusumalestari (2013 : 6) mengatakan: Rasanya tidak ada media massa cetak (surat kabar, tabloid, dan majalah) di negeri ini yang tidak menyertakan foto dalam setiap terbitannya. Foto seringkali menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membaca berita. Kedudukan karya foto disini adalah sebagai daya tarik, maka esensi dari karya foto dalam jurnalistik adalah sebagai pelengkap/penunjang dari sebuah berita.

Fotografi dapat memberikan informasi yang faktual. Fotografi sering digunakan sebagai bukti dalam sebuah informasi. Apalagi zaman sekarang yang mudah untuk memberikan informasi kepada siapa saja, tetapi belum tentu nilai berita tersebut fakta. Oleh karena itu, peran fotografi sebagai media komunikasi ini dapat memberikan informasi yang faktual kepada komunikan. Informasi yang faktual ini dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan.

Kemudian, dapat membentuk opini publik. Proses komunikasi yang terjadi secara terus-menerus di kehidupan masyarakat dapat membentuk suatu opini publik. Hal ini dapat terjadi karena adanya pertukaran informasi dalam masyarakat dan dapat mengubah pola pikir seseorang menjadi positif atau cenderung negatif.

Fotografi memiliki peran khusus untuk membentuk opini publik karena masyarakat lebih mudah memahami melalui gambar dibandingkan dengan tulisan.

2.2.2 Fotografi Sebagai Media Berekspresi

Fotografi sebagai medium berekspresi, kaitannya adalah dengan fotografi sebagai media dalam penciptaan karya seni. Joseph Machlis (2007) dalam Calne (2004 : 285) bahwa: Seni, seperti cinta, lebih mudah didalami daripada diberi definisi. Tidak akan gampang menemukan dua filsuf yang setuju dengan suatu definisi. Kita bisa bilang bahwa seni berurusan dengan komunikasi gagasan dan rasa melalui medium kenikmatan (*sensuous medium*)—warna, bunyi, perunggu, pualam, kata. Medium ini diolah menjadi karya dengan ciri pokok berupa keindahan rancangan-bangun dan keutuhan bentuk. Karya itu punya daya tarik bagi akal-budi, merangsang emosi, menggetarkan daya khayal, dan mempertajam indera.

Sumardjo (2000 : 166) menuliskan : penciptaan karya seni memang merupakan kerja pengungkapan diri, ekspresi diri, dalam suatu wujud benda seni. Dari definisi diatas, maka seni dalam penciptaannya adalah suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan atau berekspresi.

Bull (2010 : 141) berpendapat bahwa setelah pengadopsiannya oleh para konseptualis pada tahun 1980, fotografi menjadi medium pilihan bagi seniman dalam skala yang luas dari akhir abad 20-an sampai awal abad 21.

Bate (2009 : 144) mengungkapkan ketika siapapun berbicara tentang pengaruh dari medium fotografi pada seni (atau seni pada fotografi), penggambaran umum dari perubahan sosial ini dalam penciptaan gambar visual perlu diingat dan

dikukuhkan dalam pikiran. Dengan kata lain, perubahan dari seni sejak adanya fotografi juga adalah bagian dari peralihan besar dalam sejarah penggunaan dan fungsi dari imaji dalam lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Kita tidak dapat sepenuhnya memisahkan pergeseran dari praktik seni (dan teorinya) dari pergeseran besar dalam media visual di kebudayaan lainnya.

2.3 Jenis – Jenis Fotografi

a. Fotografi Jurnalistik (*Photojournalism*)

Fotografi jurnalistik adalah foto yang mengabadikan objek tentang hal-hal atau kejadian yang terjadi di sekitar dengan prinsip utama yaitu menghasilkan foto yang merupakan kejadian sesungguhnya, tanpa rekayasa dan memihak. Tujuan utama dari *photojournalism* ini adalah menyajikan foto yang memiliki cerita atau nilai berita. Kemudian, foto tersebut dapat digunakan untuk keperluan penayangan berita atau publikasi di media massa.

Gambar 2.1



Fotografi Jurnalistik

Sumber Gambar : www.macleans.ca

b. Fotografi Potrait

Portrait adalah foto yang menampilkan ekspresi dan karakter manusia dalam kesehariannya. Karakter manusia yang berbeda-beda akan menawarkan *image* tersendiri dalam membuat foto portrait. Yang menjadi kekuatan utama dari jenis fotografi yang satu ini adalah karakteristik dan kepribadian yang unik dari setiap orang. Bukan semata menampilkan foto manusia saja, fotografi potrait yang baik juga harus mampu menangkap ekspresi, mimik, kepribadian, maupun suasana hati seseorang agar foto yang dihasilkan lebih berkesan. Untuk mendapatkan itu, maka wajah seseorang menjadi fokus utama agar kesan emosionalnya dapat dimunculkan.

Gambar 2.2



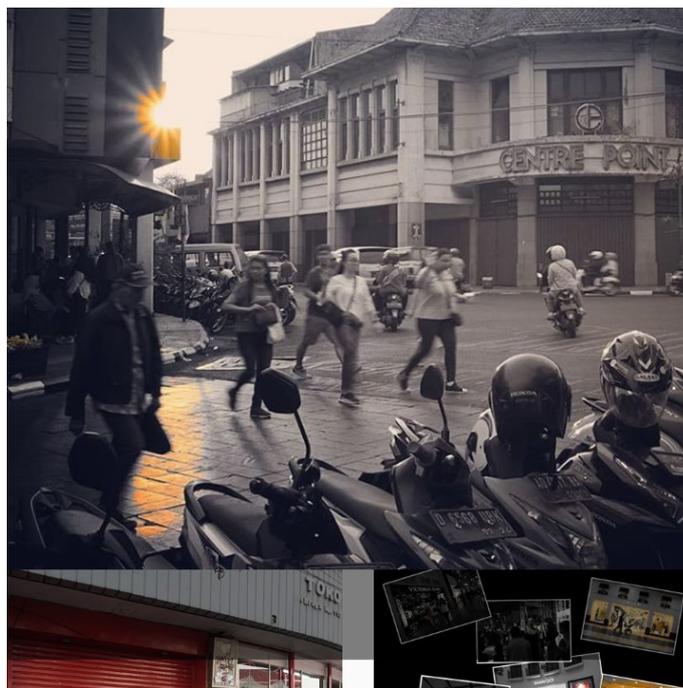
Fotografi Potrait

Sumber Gambar : <https://www.instagram.com/mustyoko01/>

c. *Street Photography*

Street Photography adalah jenis fotografi yang melibatkan dokumentasi pemandangan suatu daerah, orang, budaya, adat istiadat dan sejarah. Realitas yang terjadi di jalan merupakan prinsip utama dari jenis *street photography* ini. *Street Photography* umumnya memuat objek yang diambil di ruang terbuka publik dalam kondisi *candid* atau tanpa pengarahan. Society of America Fotografi mendefinisikan *Street Photography* sebagai foto yang mengekspresikan perasaan dari waktu dan tempat, menggambarkan daerah, orang-orangnya, atau budaya dalam keadaan aslinya, dan tidak memiliki keterbatasan geografis secara spontan.

Gambar 2.3



Street Photography

Sumber Gambar : <https://www.instagram.com/mustyoko01/>

d. *Food Photography*

Food Photography adalah genre fotografi *still life* yang digunakan untuk menciptakan foto makanan menjadi lebih menggoda. *Food Photography* adalah Salah satu cara yang digunakan untuk promosi pada bisnis kuliner adalah dengan mengekspose makanan melalui fotografi. Disinilah peran fotografer sangat dibutuhkan. Tugas dari fotografer makanan adalah mengambil gambar dari menu makanan semenarik mungkin untuk membuat penikmat kuliner semakin terpicat. Seorang fotografer makanan harus mampu menonjolkan sisi nikmat atau eksotisnya makanan melalui jepretan. Sedikit berbeda dengan seni fotografi lainnya, karena tentu saja mengambil gambar makanan berbeda dengan mengambil foto pada objek yang lain. Setiap menu makanan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Gambar 2.4



Food Photography

Sumber Gambar : https://www.instagram.com/mata_kalbu/

e. Fotografi Glamour

Fotografi glamour adalah memotret model dengan penekanan pada model dan seksualitas model dan daya tarik, dengan apapun, mode pakaian, produk atau lingkungan yang terkandung dalam gambar menjadi pertimbangan minor. Fotografer menggunakan kombinasi dari kosmetik, pencahayaan dan *airbrushing* teknik untuk menghasilkan gambar paling fisik menarik dari model. Sebenarnya,berbicara mengenai gambar yang glamor kita biasanya memiliki campuran seks dan sensual, dan daya tarik berarti dicampur bersama dalam sebuah kombinasi yang menakjubkan untuk membuat gambar glamor sempurna - tetapi mereka harus selalu ideal estetika.

Gambar 2.5



Fotografi Glamour

Sumber Gambar : <https://www.instagram.com/mustyoko01/>

2.4 Foto Model

Foto model merupakan jenis fotografi yang sangat diminati oleh penghobi fotografi saat ini. Foto model merupakan orang yang menjadi objek dalam sebuah foto yang menampilkan ekspresi, pakaian, gestur atau gerakan tubuh, hampir sama teknik dasarnya dengan memotret objek lainnya, hanya memiliki beberapa perbedaan khusus. Perbedaannya yakni pada objek yang kita foto, yaitu manusia baik itu lelaki ataupun wanita, kecil dewasa maupun tua. (Deniek, 2009 : 96)

Foto model pada dasarnya bukan orang umum yang dijadikan model. Mereka mendapatkan pendidikan atau latihan khusus. Fotografer memiliki peran yang biasanya lebih besar daripada peran seorang model. Seorang fotografer dapat membentuk image seorang melalui tatanan lighting, arah angle, konsep dan lokasi foto yang di tata sedemikian rupa untuk membentuk makna dari sebuah foto. (Enterprise dan Nugroho, 2012 : 89)

2.4.1 Model Sebagai Pekerjaan

Model merupakan istilah yang berasal dari Perancis Tengah dan merupakan seseorang yang dipekerjakan untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan mode pakaian atau produk lain untuk tujuan iklan, promosi, atau untuk karya seni. Elhasbu (2015:37) memberikan penjelasan bahwa model merupakan pekerjaan penunjang banyak industri seperti, *fashion*, media, iklan, kosmetik dan *consumer goods* lainnya. Keberadaan model dapat dikatakan merupakan kebutuhan pertama setelah produk atau jasa. Model menjadi lini terdepan, menjadi wajah dari produk/jasa yang dilihat pertama kali oleh masyarakat atau konsumen. Model merepresentasikan produk yang bersangkutan secara visual.

Industri-industri yang semakin berkembang membuka peluang untuk pekerjaan model di mana kemajuan berbagai bidang industri membuat kebutuhan akan model semakin meningkat terlebih di kota-kota besar. Berbagai jenis-jenis atau tipe dari pekerjaan model pun bertambah tak hanya model *catwalk* atau peragawati yang merupakan jenis pekerjaan model yang dikenal oleh masyarakat tetapi juga terdapat jenis pekerjaan model lain seperti model *fashion* yang termasuk di dalamnya adalah model katalog, model editorial, model *runway*. Selain itu juga terdapat tipe pekerjaan model lain seperti model iklan, model fotografi, model promosional atau SPG (*Sales Promotion Girls*), model fit, model ukuran plus, model seni rupa dan lain sebagainya.

Model adalah pekerjaan yang membutuhkan kerjasama dengan pekerjaan lain seperti dengan fotografer, *make up artist*, *stylist*, *designer*, dan juga jenis pekerjaan lainnya. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti model yang akan tampil di halaman *cover* majalah atau dalam foto yang menyertai sebuah artikel di majalah maka model akan bekerjasama dengan fotografer dan pengarah gaya untuk menghasilkan foto dengan konsep tertentu. Seorang model diharapkan dapat berpose dalam berbagai gaya dengan ekspresi muka untuk menghasilkan sebuah *look*. Model juga seringkali tampil dalam berbagai situasi *live* seperti dalam sebuah *fashion show* yang mengharuskan model berpose memperagakan busana di hadapan para *audience*, fotografer, jurnalis, dan *buyers*. Dalam beberapa momen tertentu, model juga diharapkan bisa berinteraksi langsung dengan konsumen (Elhsabu, 2015: 40).

Pekerjaan model dapat dijadikan sebagai batu loncatan dan dapat membawa pada pekerjaan-pekerjaan lain. Kemampuan bekerjasama dengan orang lain atau pun kelompok merupakan hal penting yang dapat menentukan seorang model untuk mendapatkan pekerjaan berikutnya. Selain itu, dibutuhkan juga kegigihan dan profesionalitas kerja dari seorang model untuk dapat mencapai tujuan dan sukses di dunia modeling.

2.4.2 Pengalaman Model Dalam Industri Fotografi

Ketika melakukan pekerjaan sebagai model, pasti akan memiliki kisah suka dan duka selama berkecimpung dalam industri ini, tidak hanya menjadi model, semua pekerjaan pasti memiliki kisah susah dan senang. Disini akan ditampilkan laporan media dan wawancara perdana tentang pengalaman model selama bekerja di dunia fotografi.

“Being a male model doesn't mean getting a free ride to the best parties in town. It takes hard work to be a male model, as well as long hours, and sometimes, little payoff. That being said, breaking into the modeling industry as a male is a bit easier than it is for women, because male models don't have to meet the same rigid physical requirements all the time and can work for many years -- some of them working well into their fifties.” Menjadi model pria tidak berarti memiliki jalan yang mulus untuk mencapai pihak-pihak luaran yang terbaik. Dibutuhkan kerja keras untuk menjadi model pria, serta jam kerja yang panjang, dan terkadang hanya mendapatkan hasil yang kecil. Tetapi, memasuki industri pemodelan sebagai laki-laki sedikit lebih mudah daripada bagi perempuan, karena model laki-laki tidak

harus memenuhi persyaratan fisik yang sama secara kaku sepanjang waktu dan dapat bekerja selama bertahun-tahun - beberapa di antaranya bekerja dengan baik sampai usia lima puluhan. No. Name (2018)

Kemudian ada Tamara, model seksi ini mengaku melakukan sesi foto bugil tapi terlihat seni hanya untuk koleksi pribadi. Wanita 20-an tahun ini tak menampik banyak tawaran foto tanpa busana yang kerap menghampirinya, tarifnya belasan hingga puluhan juta rupiah. *"Dulu pernah untuk majalah khusus luar negeri tarifnya Rp 20 jutaan, tapi aku tolak karena kurang gede bayarannya,"* kata Tamara sambil tertawa kepada merdeka.com, Kamis (10/10). Menurut Tamara, dirinya sangat menyukai pose seksi di depan kamera. Dia mengatakan, selain foto seni tanpa busana, tak jarang tawaran kencan juga datang. Tetapi dia berusaha menolak kencan tersebut. *"Selain foto, ada juga yang ngajak kencan, tapi aku tolak karena aku yakin pasti ujung-ujungnya ke situ (bercinta). Tapi kalau cuma kencan, makan malam sih gapapa,"* jelas dia. Tamara akan terus berpose di depan kamera hingga dirinya sudah merasa bosan dan tubuhnya sudah tak mendukung. Herot (2013)

2.5 Fotografer

Fotografer atau juru foto (*photographer*) adalah orang-orang yang membuat gambar dengan cara menangkap cahaya dari subyek gambar dengan kamera maupun peralatan fotografi lainnya, dan umumnya memikirkan seni dan teknik untuk menghasilkan foto yang lebih bagus serta berusaha mengembangkan ilmunya. Banyak fotografer yang menggunakan kamera dan alatnya sebagai

pekerjaan untuk mencari penghasilan, dan gambarnya akan dijual untuk cover majalah, cover kalender, artikel, dll. Wikipedia (2017)

2.5.1 Fotografer Profesional

Pengertian fotografer profesional adalah orang yang bekerja dengan konsentrasi tinggi dan cenderung menjelajahi sesuatu secara mendalam. Sehingga gambar yang dihasilkan oleh fotografer profesional bisa memiliki harga jual yang tinggi karena tidak hanya melihat dari segi angle saja melainkan juga seni yang dihasilkan. Maka dari itu, fotografer profesional akan menghabiskan banyak waktu untuk mendapatkan *angle* yang pas agar hasil gambar bisa menciptakan seni yang luar biasa. No. Name (2017)

2.5.2 Fotografer Hobi

Sedangkan pengertian fotografer hobi, seperti halnya dengan namanya yaitu hobi. Fotografer hobi atau amatir merupakan orang yang hanya menyukai aktivitas fotografi namun tidak terlalu memperhatikan segi keseniannya. Pada umumnya, orang tersebut hanya terfokus hasil yang *eye-catching* dan subjek yang menarik saja. Pengertian fotografer ini juga dapat diartikan dari kegiatannya yang biasanya hanya akan terfokus untuk membagikan hasil gambar ke publik melalui sosial media tanpa memperdulikan hak cipta selain itu hanya menginginkan pengakuan dari orang lain saja. No. Name (2017)

2.5.3 Pengalaman Fotografer Dalam Industri Fotografi

Bekerja sebagai fotografer pasti memiliki banyak hambatan, karena pendapatan yang dihasilkan tidak begitu seberapa dibanding dengan modal yang harus

dikeluarkan, selain itu laporan media mengenai buruknya pekerjaan sebagai fotografer juga pasti menjadi hambatan seseorang mau terjun kedalamnya, hal ini terjadi ketika seseorang memilih jalur fotografi model atau glamour yang notabene akan bertemu dengan model-model seksi bahkan tanpa busana. Disini akan ditampilkan laporan media dan wawancara perdana tentang pengalaman fotografer selama bekerja di dunia fotografi

Menurut DD, yang sehari-hari berprofesi sebagai manajer marketing di sebuah perusahaan di Jakarta ini, memotret hanyalah hobi saja. Bukan untuk mencari uang. Ia mengaku sudah “bergabung” dengan kumpulan para fotografer amatiran itu sejak tiga tahun lalu. *“Koleksi saya sudah lumayan banyak. Dari foto yang biasa, sampai yang full nude,”* ucapnya sambil terkekeh. Kepada www.matraindonesia.com, lelaki yang selalu tampil klimis ini menceritakan, kegiatan foto model pose vulgar sifatnya tertutup, hanya untuk orang-orang yang sudah dikenal. Bisa juga orang yang sudah dikenal itu, lalu membawa orang baru dengan syarat orang tersebut bisa dipercaya bahwa foto-foto vulgar yang diambil hanya untuk keperluan koleksi pribadi. *“Cuma ini yang diperlukan, karena para model tidak ingin foto bugilnya nanti tersebar luas ke publik,”* kata pria yang mengaku sudah menduda sejak dua tahun lalu ini. No. Name (2019)

Fotografer T mengaku bahwa menjalani pekerjaan sebagai fotografer hanya untuk kesenangan semata, tidak dijadikan mata pencaharian tetap, ia mengaku bahwa sangat gemar memandangi tubuh seksi seorang model maka dari itu ia menjadikan hobby nya ini untuk menyegarkan pikirannya saat sedang stress bekerja. *“kalo aku ya put hmm.. suka banget sama fotografi, aku suka foto*

pemandangan tapi paling suka fotoin mbak-mbak seksi. Aku Sukanya foto di tempat tertutup kayak kamar hotel sama di studio yang ada dirumahku. Selain bisa memandang tubuh mereka yang seksi aku juga kadang memegang dengan sengaja bagian intimnya tapi tanpa dia sadari, aku beralasan memperlihatkan hasil fotonya tetapi dengan cara memangku dia dan ku tempelkan di alat fitalku". Ujar T.